

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pensiun adalah salah satu cara untuk merencanakan masa depan yang bertujuan memastikan kehidupan seorang karyawan saat mereka pensiun. Ini adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan yang telah memberikan dedikasi selama bekerja. Dengan adanya program pensiun, karyawan merasa lebih aman mengenai keberlangsungan hidup mereka setelah tidak bekerja lagi, serta dapat memberikan ketenangan pikiran karena kesejahteraan mereka saat tua telah terjamin (Ahyar et al., 2021). Pada dekade 1970an hingga 1980an, banyak orang berusaha untuk menjadi pegawai negeri. Tujuan mereka adalah meraih kehidupan yang sejahtera dan mendapatkan pensiun saat usia tua. Pensiun dianggap sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan setelah seseorang selesai bekerja. Saat itu, banyak orang beranggapan bahwa ketika mendekati usia pensiun, seseorang tidak lagi produktif. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pilihan utama mereka dalam dunia karier adalah menjadi pegawai negeri, karena pada waktu itu, pegawai negeri menawarkan jaminan pensiun. Sementara itu, jika selama tahun 1970an hingga 1980an belum ada banyak perusahaan yang memberikan pensiun kepada karyawan, pada tahun 1990an keadaan justru berbeda (Yunawati, 2016). Terlebih lagi, penerapan UU Nomor 11 tahun 1992 yang mengatur tentang dana pensiun sangat berpengaruh. Pada waktu ini, hampir semua perusahaan sudah menyediakan dana pensiun untuk karyawan, baik yang dikelola secara langsung oleh perusahaan ataupun oleh lembaga lain (Norman & Pahlawati, 2021).

Banyak karyawan yang pensiun dari suatu perusahaan tidak dapat diperkirakan, sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah karyawan secara tiba-tiba. Akibatnya, perusahaan harus memberikan uang pensiun kepada karyawan tersebut. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak merencanakan dan menghitung pembayaran anuitas untuk pegawai melalui program dana pensiun, stabilitas keuangan

perusahaan bisa terganggu. Untuk itu, Analisis yang khusus perlu dilakukan untuk meramalkan uang yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam membayar pensiun karyawan. Besarnya manfaat pensiun yang akan diterima dan iuran yang seharusnya dibayar oleh karyawan dapat ditentukan dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial yang tersedia.

PT. TASPEN (Persero) dulu adalah Sebuah badan usaha milik negara yang dikenal sebagai PN TASPEN mengalami perubahan nama. Dengan diadopsinya undang-undang nomor 9 tahun 1969 mengenai jenis-jenis perusahaan negara, PN Taspen diubah menjadi Perum Taspen. Perubahan ini disahkan melalui keputusan dari Menteri Keuangan. Dengan diberikannya tugas dari pemerintah, PT. TASPEN Persero ditunjuk untuk mengelola pembayaran pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil Pusat di wilayah Sumatera maka Kantor cabang PT. 35 TASPEN Persero Padang resmi dibuka pada bulan Desember tahun 1987. Gedung yang digunakan terletak di Jln. Proklamasi No. 37 Padang dan disewa untuk keperluan tersebut. Sejak bulan Januari 1988, kantor cabang PT TASPEN Persero di Padang mulai beroperasi secara resmi. Mulai tanggal 1 April 1988, kantor cabang Padang diberikan hak untuk menerima, memeriksa, menghitung, serta membayar THT dan pensiun, serta mencetak Dapem (Daftar Penerima Manfaat) untuk wilayah pembayaran di Provinsi Sumatera Barat.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada kemajuan signifikan dalam penelitian tentang perhitungan aktuarial. Metode yang digunakan dalam perhitungan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu *Accrued Benefit Cost Method* dan *Projected Benefit Cost Method*. *Accrued Benefit Cost Method* adalah metode yang fokus pada keuntungan pensiun yang diberikan pada tanggal tertentu, dan *Projected Benefit Cost Method* adalah metode yang fokus pada keuntungan pensiun saat mencapai masa pensiun. perhitungan dana pensiun dengan menggunakan metode *Entry Age Normal* dan *Project Unit Credit* yang dilakukan oleh (Dian et al. 2024) pada perhitungan dalam penelitian ini menggunakan metode *Entry Age Normal* Hasil

perhitungan menunjukkan bahwa iuran normal tetap setiap tahun, sedangkan dengan menggunakan metode *Project Unit Credit* besar iuran normal bertambah sejalan dengan peningkatan lama kerja. Dalam hal kewajiban aktuarial, perhitungan dari kedua cara menunjukkan adanya kenaikan setiap tahun. Akan tetapi, pertumbuhan nilai kewajiban aktuarial tahunan lebih tinggi jika menggunakan metode *Entry Age Normal*.

Selanjutnya penelitian dengan menggunakan metode *Project Unit Credit* juga dilakukan oleh pada tahun 2023 dengan membandingkan metode *Project Unit Credit* dengan metode *Entry Age Normal* dengan menerapkan pada perhitungan kewajiban aktuarial pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Penelitian yang dilakukan oleh pada tahun 2023 didapati bahwa metode EAN maupun PUC, iuran normal dan kewajiban aktuarial pada kasus pensiun normal dipengaruhi oleh masa kerja karyawan serta usia pensiun, karena pada penelitian tersebut dalam segi perusahaan metode PUC lebih menguntungkan dibandingkan EAN, oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan metode PUC dalam perhitungan peneliti.

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*, Perusahaan mampu membuat proyeksi kewajiban di masa yang akan datang dengan lebih tepat. Hal ini membantu mempertahankan kepercayaan *stakeholder*, karena kegagalan dalam pengelolaan dana pensiun dapat mengakibatkan masalah keuangan yang serius, terutama di waktu ekonomi yang penuh ketidakpastian. Dengan pendekatan ini, perhitungan kewajiban aktuarial menjadi lebih akurat, sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan pensiun karyawan tanpa mengganggu arus kas perusahaan.

Metode ini juga mencakup penggunaan perhitungan aktuarial yang rumit dan berubah-ubah, sehingga studi ini bisa membantu dalam kemajuan metode aktuarial, terutama yang berhubungan dengan pengelolaan dana pensiun di Indonesia. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan metode *Project Unit Credit* dalam menghitung dana pensiun pada bulan desember di PT TASPEN cabang Padang Dalam menghitung manfaat pensiun secara aktuarial, asumsi mengenai kenaikan gaji dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu Bagaimana perhitungan dana pensiun dengan menggunakan metode *Project Unit Credit* pada bulan desember tahun 2022 di PT TASPEN cabang padang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data peserta dana pensiun di PT TASPEN KC Padang.
2. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *Project Unit Credit* (PUC).
3. Data yang digunakan merupakan data peserta dana pensiun yang terdiri dari 46 sampel yang terdiri dari 21 sampel laki-laki dan 25 sampel Perempuan, yang tercatat pada bulan Desember 2022.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui besar iuran dana pensiun menggunakan metode *Project Unit Credit*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah dalam menghitung besar iuran yang dibayarkan dan manfaat yang nantinya diterima dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*.
2. Mengetahui pengaruh suku bunga dan masa kerja peserta terhadap besaran dana pensiun.

3. Mempermudah bagi perusahaan dalam menghitung besar manfaat pensiun yang dibayarkan kepada peserta pensiun.
4. Menjaga stabilitas keuangan.
5. Serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang menentukan dana pensiun menggunakan metode tersebut.

